

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DARING PADA
PESERTA DIDIK KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA
MELALUI MODEL “ZOO WA ZOO”**

Mailatul Jannah¹, Sri Tutur Martaningsih², Sukardi³

¹SD Muhammadiyah Bantul

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Email coresponden: maila.phuadz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar daring pada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui model “Zoo Wa Zoo”. Model “Zoo Wa Zoo” merupakan model pembelajaran yang diadaptasi dari teori *Brain Based Learning*. Model “Zoo Wa Zoo” terdiri atas tiga tahap yaitu pembukaan dasar melalui *Zoom* (Zoo), pelaksanaan diskusi melalui WA (Wa), dan publikasi dan perayaan melalui *Zoom* (Zoo). Latar belakang diadakannya penelitian ini di SD Muhammadiyah Bantul Kota adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota yang berjumlah 32 siswa. Objeknya adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar daring menggunakan model “Zoo Wa Zoo” pada peserta didik kelas VI B SD Muhammadiyah Bantul Kota. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru yang dibuktikan dengan persentase kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dari total skor 64 menjadi 76. Motivasi belajar peserta didik meningkat dari pratindakan 46,56% menjadi 79,4% pada siklus pertama dan 90,95% pada siklus kedua. Hasil belajar peserta didik meningkat sebagai dampak dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar dari 50% saat pratindakan menjadi 72% pada siklus pertama dan 97% pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model “Zoo Wa Zoo” dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: *Motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran daring, model “Zoo Wa Zoo”, Brain Based Learning*

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang besar bagi semua sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sekolah tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah guna mencegah penyebaran *Covid-19*. Keselamatan peserta didik, guru, dan karyawan merupakan hal yang paling utama. Namun begitu, proses pembelajaran tidak boleh berhenti.

Untuk tetap memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik, pemerintah menetapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) sejak awal pandemi *Covid-19* menyebar di Indonesia, yaitu bulan Maret 2020. Kebijakan pemerintah tentang Belajar Dari rumah tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan pada 24 Maret 2020. Kebijakan Belajar Dari Rumah ini masih terus berjalan meski sudah berganti tahun ajaran dikarenakan pandemi belum juga berakhir.

Berdasarkan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, pelaksanaan BDR dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaannya, sekolah dapat memilih pendekatan tersebut sesuai dengan kondisi sekolah. SD Muhammadiyah Bantul Kota menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun ajaran 2020/2021 dengan menyesuaikan kondisi darurat *Covid-19*. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui sistem kombinasi, yaitu pembelajaran daring dan luring. Dikutip dalam laman kemendikbud bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kemendikbud mengimbau guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, kenyataan di lapangan, pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bantul Kota pada bulan Oktober, peserta didik mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring. Awalnya peserta didik sangat termotivasi saat mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, semakin lama peserta didik mengalami kejenuhan. Tugas tidak langsung dikerjakan sehingga pengumpulannya pada *google classroom* tidak tepat waktu. Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki motivasi yang rendah saat pembelajaran daring di antaranya (1) pelaksanaan pembelajaran daring yang hanya diberi tugas melalui *google classroom* kemudian peserta didik harus mengerjakan tugas dan mengumpulkan kepada guru; (2) guru belum menerapkan model dan metode bervariasi saat melaksanakan pembelajaran daring; (3) kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait motivasi belajar peserta didik, persentase motivasi belajar peserta didik masih berada di bawah 50%, tepatnya 46,56%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Motivasi belajar peserta didik yang rendah tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Ketuntasan belajar peserta didik hanya 50% saja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mengupayakan diri agar motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring meningkat.

Guru sebagai peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran "*Zoo Wa Zoo*" sangat tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang disusun berdasarkan teori dari model pembelajaran *Brain Based Learning*. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, model pembelajaran *Brain Based Learning* lebih disederhanakan sehingga mudah diterapkan. Penerapan model pembelajaran "*Zoo Wa Zoo*" diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar daring pada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui Model "*Zoo Wa Zoo*".

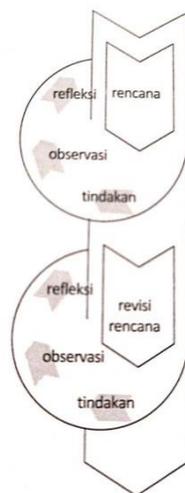
METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah sehingga penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui langkah antara lain (1) pemilihan topik dan identifikasi; (2) interpretasi data awal dan merumuskan masalah; (3) mengkaji pustaka dan membuat rencana; (4) tindakan (menerapkan rencana); dan (5) evaluasi hasil dan melakukan refleksi.

Menurut Sani (2020: 29), model Kemmis dan Taggart merupakan model yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut alur penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Spiral penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart

(Sumber Kemmis dan Taggart dalam Sani, 2020, hlm. 30)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam siklus pertama, tahap perencanaan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran “Zoo Wa Zoo”, menyusun instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi, menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan mengembangkan format evaluasi. Pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP siklus 1 yang sudah disusun sebelumnya. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran daring pada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota dengan menggunakan model pembelajaran “Zoo Wa Zoo”. Tahap pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Setelah itu, data itu diolah dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu refleksi, kegiatan ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus kedua.

Dalam siklus kedua, hasil refleksi pada siklus pertama digunakan untuk merencanakan dan merancang siklus kedua. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua hampir sama dengan tindakan pada siklus pertama. Namun, tindakan pada siklus kedua lebih ditekankan pada aspek-aspek yang masih belum maksimal. Selanjutnya dilaksanakan tahap pengamatan aktivitas guru dan motivasi belajar peserta didik. Tahap terakhir adalah refleksi yang berupa menganalisis dan memaknai proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, serta menyimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan model “Zoo Wa Zoo”. Model “Zoo Wa Zoo” merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pada model *Brain Based Learning*. Model pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang berbasis *neurosains*. *Neurosains* adalah ilmu yang mempelajari sistem syaraf otak dengan seluruh fungsinya, seperti bagaimana proses berpikir terjadi dalam otak manusia (Muhtadi, 2019:47). Masih dalam Muhtadi (2019: 55), penelitian *neurosains* kognitif menunjukkan bahwa berbagai faktor lingkungan dapat menarik dan mempertahankan perhatian orang.

Menurut Sunaryo (2017: 89), model *Brain Based Learning* merupakan suatu model yang memberdayakan potensi otak peserta didik yang juga dalam pembelajarannya harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan nyaman, sehingga peserta didik dapat mengoneksikan pelajaran yang diterima dengan baik. Merujuk pada konsep konstruktivisme pendidikan, keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh seberapa mampu mereka membangun pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sendiri (Nur, 2016: 29).

Tahapan model pembelajaran *Brain Based Learning* yang disampaikan oleh Jensen (dalam Solihat, 2017: 453-454) antara lain (1) pra-pembelajaran; (2) persiapan; (3) inisiasi dan akuisisi; (4) elaborasi; (5) inkubasi dan memasukkan memori; (6) verifikasi dan pengecekan keyakinan; dan (7) perayaan dan integrasi. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring, model *Brain Based Learning* lebih disederhanakan sehingga mudah untuk diterapkan. Model “Zoo Wa Zoo” terdiri atas tahapan sebagai berikut.

Pembukaan dasar melalui Zoom (Zoo)

Pertama, guru bersama peserta didik melaksanakan *Brain Gym*. Kedua, guru mengenalkan konsep. Ketiga, guru bersama peserta didik membentuk kelompok

Pelaksanaan diskusi melalui WA (Wa)

Pertama, guru menyampaikan suatu permasalahan. Kedua, peserta didik mendiskusikan penyelesaian masalah. Ketiga, peserta didik menuliskan hasilnya

Publikasi dan perayaan melalui Zoom (Zoo)

Pertama, peserta didik melakukan peregangan. Kedua, peserta didik menyampaikan hasil diskusi. Ketiga, guru memberikan penguatan. Keempat, peserta didik melaksanakan games yang dibuat guru. Kelima, guru memberikan penghargaan

Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI B SD Muhammadiyah Bantul Kota Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri atas 18 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar daring menggunakan model “Zoo Wa Zoo” pada peserta didik kelas VI B SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Metode Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain

Peserta didik

Sumber data peserta didik digunakan untuk memperoleh data motivasi dan hasil belajar daring menggunakan model “Zoo Wa Zoo”.

Guru

Sumber data guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran daring melalui model “Zoo Wa Zoo”.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan observasi. Observasi yakni pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Sani, 2020: 74). Observasi dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru untuk menilai pelaksanaan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran melalui model “Zoo Wa Zoo”. Selain itu, observasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model “Zoo Wa Zoo” dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Tes tertulis

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar. Tes diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.

Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa rekaman video dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu berupa rekam pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Rekaman ini dapat membantu guru dalam menganalisis proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Sani, 2020: 75).

Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain. Pertama, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur. Lembar observasi berupa

pedoman observasi dengan daftar yang diisi dengan angka sesuai dengan kriteria. Observasi terstruktur ditandai dengan disediakan format perekaman yang terstruktur di mana pengamat melakukan pengamatan aktivitas yang dideskripsikan dalam format observasi saja (Sani, 2020: 84). Lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran proses pembelajaran daring menggunakan model “Zoo Wa Zoo”. Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi observasi yang digunakan untuk menilai pelaksanaan dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran melalui model “Zoo Wa Zoo” pada pembelajaran daring dan mengetahui keberhasilan penerapan model “Zoo Wa Zoo” dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota. Kedua, selain itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Tes tertulis ini digunakan untuk melihat keberhasilan dari peningkatan motivasi belajar peserta didik. Andriani (2019: 84) menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi bukti adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pertama, untuk menilai pelaksanaan dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran melalui model “Zoo Wa Zoo” pada pembelajaran daring. Dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : skor perolehan

N : skor ideal

Hasil penelitian keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel penyekoran aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut.

85 – 100%	: sangat baik
69 – 84%	: baik
53 – 68%	: cukup baik
37 – 52%	: cukup
< 20%	: tidak baik

Kedua, untuk mengetahui keberhasilan penerapan model “Zoo Wa Zoo” dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota. Dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{\sum x}{k}$$

S = skor perolehan

$\sum x$ = jumlah semua skor

K = jumlah peserta didik

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil penelitian yang didapat disajikan ke dalam bentuk penyekoran motivasi belajar peserta didik dengan kriteria sebagai berikut (Akbar dalam Widayanti, 2018: 61)

85,01% - 100,00%	: sangat tinggi
70,01% - 85,00%	: tinggi
50,01% - 70,00%	: sedang
01,00% - 50,00%	: rendah

Ketiga, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam belajar daring melalui model “Zoo Wa Zoo” adalah menggunakan tes. Dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

\bar{x} = nilai rata-rata peserta didik
 $\sum x$ = jumlah nilai semua peserta didik
 N = jumlah peserta didik

Hasil penelitian yang didapat disajikan ke dalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan kriteria standar penilaian SD Muhammadiyah Bantul Kota sebagai berikut.

90 – 100	: sangat baik
80 – 89	: baik
70 – 79	: cukup
0 – 69	: kurang

Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus menghitung persentase ketuntasan belajar adalah

$$KB = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KB : ketuntasan belajar
n : jumlah peserta didik yang tuntas
N : jumlah peserta didik

Hasil penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk penyekoran nilai dengan kriteria sebagai berikut.

90 – 100%	: sangat baik
70 – 89%	: baik
50 – 69%	: cukup baik
30 – 49%	: cukup
< 29%	: kurang

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila terbukti adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui model “Zoo Wa Zoo”. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat analisis hasil observasi dan hasil tes peserta didik sebagai cerminan dari tingginya motivasi belajar peserta didik. Apabila terbukti terdapat peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik dari hasil observasi dan hasil tes siklus pertama dan kedua, tindakan dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus pertama, sudah terdapat peningkatan aktivitas guru, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar dibandingkan saat pratindakan. Akan tetapi, belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Guru sudah melaksanakan tindakan pembelajaran dengan model “Zoo Wa Zoo”. Akan tetapi, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai sintak model “Zoo Wa Zoo”. Selain itu, guru masih terlihat belum memaksimalkan diri dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus pertama ini, peserta didik sudah mulai terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, belum semua peserta didik mau merespon pertanyaan guru, beberapa peserta didik belum aktif dalam kegiatan diskusi, dan hanya beberapa peserta didik yang aktif menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain. Peserta didik sudah aktif dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, namun beberapa peserta didik terlambat dalam mengumpulkan.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, guru melakukan beberapa perbaikan pembelajaran yang harus dilaksanakan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak dalam model “Zoo Wa Zoo” secara maksimal. Peningkatan ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas guru. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam melaksanakan diskusi, dan aktif menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain. Selain itu, hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik siklus kedua sudah sesuai harapan karena sudah ada peningkatan dari siklus pertama.

Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru dilaksanakan melalui lembar observasi yang sudah diisi oleh teman sejawat pada siklus pertama dan kedua. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama adalah total skor 64 sehingga persentasenya adalah 80,00% dengan kriteria baik. Pada siklus kedua, total skor dari aktivitas guru adalah 76 sehingga persentasenya 95% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru

Tindakan	Total Skor	Persentase	Kriteria
Siklus I	64	80,00%	Baik
Siklus II	76	95%	Sangat Baik

Motivasi Belajar Peserta Didik

Analisis data motivasi belajar peserta didik melalui lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat pada pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua. Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua. Hasil motivasi belajar peserta didik pratindakan antara lain jumlah semua skor 298 sehingga skor perolehan adalah 9,31 dengan nilai perolehan akhir 46,56% (kriteria rendah). Pada siklus pertama, motivasi belajar sudah mengalami peningkatan yaitu jumlah semua skor 508 sehingga skor perolehan menjadi 15,88 dengan nilai perolehan akhir 79,4% (kriteria tinggi). Meski sudah ada peningkatan pada siklus pertama, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti dan observer melaksanakan refleksi siklus pertama untuk perbaikan pada siklus kedua. Hasil analisis pada siklus kedua menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah semua skor 582 sehingga skor perolehan 18,19 dengan nilai perolehan akhir 90,95% (kriteria sangat tinggi). Hasil analisis data terkait motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator Motivasi Belajar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	38	98	108
2	Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	92	109	125
3	Tekun menghadapi tugas	22	95	115
4	Ulet menghadapi kesulitan	86	111	120
5	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	60	95	114
Jumlah semua skor		298	508	582
Skor perolehan		9,31	15,88	18,19
Nilai perolehan akhir		46,55%	79,4%	90,95%
Kriteria		Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

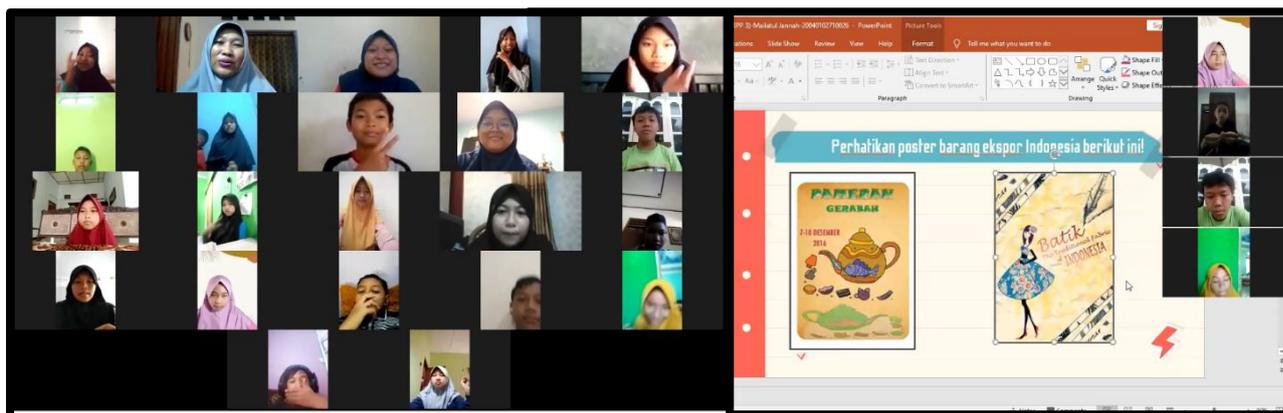
Rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada pratindakan sebesar 76,10 kemudian pada siklus pertama naik menjadi 82,29 sedangkan pada siklus ketiga meningkat menjadi 94,17. Rata-rata hasil belajar kognitif yang meningkat ini sebagai determinan dari motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada pratindakan, persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 50%. Pada siklus pertama, persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 72% dan pada siklus kedua, persentase meningkat menjadi 97%. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Pelaksanaan	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas
Pratindakan	76,10	50%	16	16
Siklus I	82,29	72%	25	7
Siklus II	94,17	97%	31	1



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I



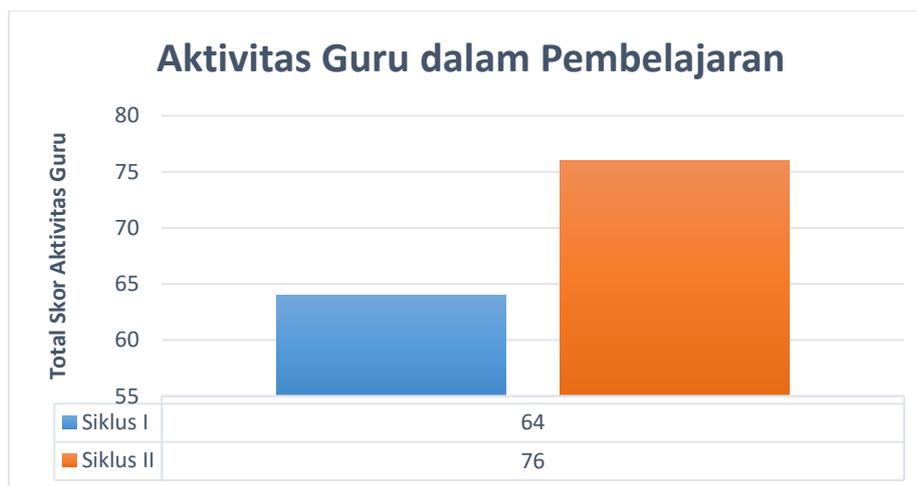
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan diulas dan disimpulkan berdasarkan aspek yang menjadi fokus penelitian selama proses pembelajaran dengan model “Zoo Wa Zoo” di kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota. Berikut pembahasan secara lengkapnya.

Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru menggunakan model “Zoo Wa Zoo” untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat dari gambar 3. Berikut gambaran visual peningkatan aktivitas guru.



Gambar 3. Histogram Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Dari gambar di atas, dapat diperoleh informasi bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui model “Zoo Wa Zoo” pada siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, guru mencapai total skor 64 dengan persentase 80,00%. Pada siklus kedua, aktivitas guru mengalami peningkatan karena guru sudah melaksanakan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus pertama. Pada siklus kedua, aktivitas guru mencapai total skor 76 dengan persentase 95%. Hal ini berarti total skor siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 12.

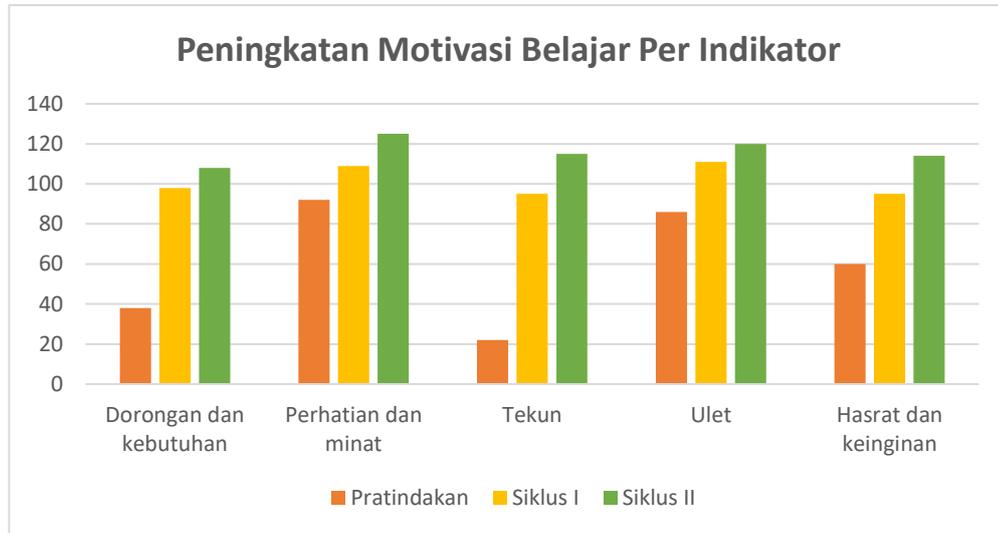
Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada pratindakan, motivasi belajar peserta didik masih berada pada kriteria rendah dengan nilai perolehan akhir sebesar 46,56%. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak langsung merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik makan dan bercanda saat pembelajaran melalui zoom. Sebagian peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sebagian lainnya tidak mengumpulkan tugas.

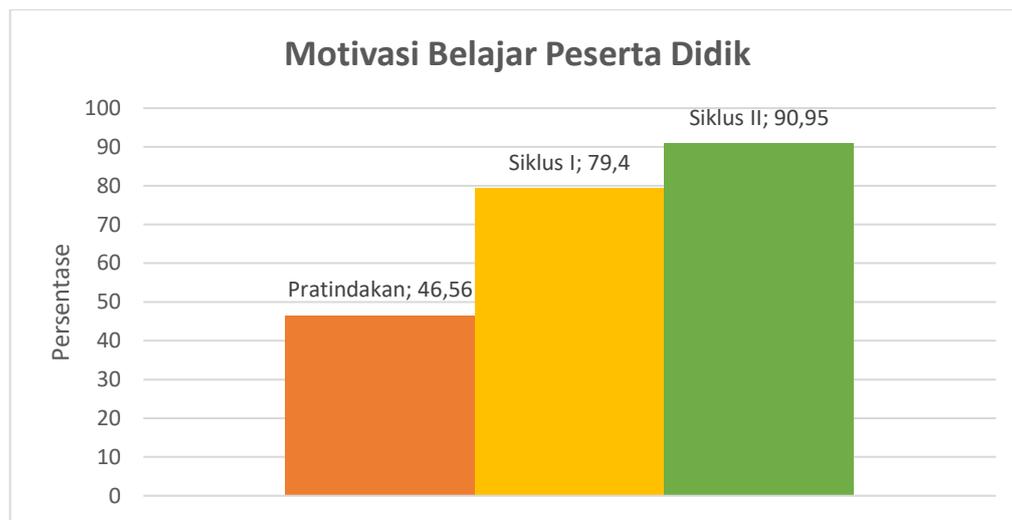
Pada siklus pertama, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu berada pada kriteria tinggi dengan nilai perolehan akhir sebesar 79,4%. Pembelajaran pada siklus pertama menggunakan model “Zoo Wa Zoo” sehingga sudah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik sudah mulai terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sudah ada peserta didik yang menjawab pertanyaan guru, bertanya, maupun menyampaikan pendapat. Semua peserta didik sudah aktif dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, namun beberapa peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan hampir putus asa dengan kesulitan yang dihadapi. Dalam pelaksanaan diskusi, peserta didik sudah aktif memberikan pendapat namun hanya beberapa anak saja. Sebagian kecil peserta didik hanya menanggapi dengan kata “betul” atau “iya” bahkan kata-kata yang berada di luar topik diskusi.

Karena terdapat hal-hal yang belum tercapai secara maksimal, guru melakukan perbaikan pada siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama. Berdasarkan hasil analisis siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik melalui lembar observasi. Motivasi belajar peserta didik pada siklus kedua berada pada kriteria sangat tinggi dengan nilai perolehan akhir 90,95%. Semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan diskusi. Mereka sangat antusias dan semangat menyampaikan pendapat terkait permasalahan yang disajikan. Peserta didik juga tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan, dan mengumpulkan tugas

tepat waktu. Berikut ini disajikan grafik peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pratindakan sampai dengan siklus kedua.



Gambar 4. Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik Per Indikator



Gambar 5. Histogram Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar Siswa

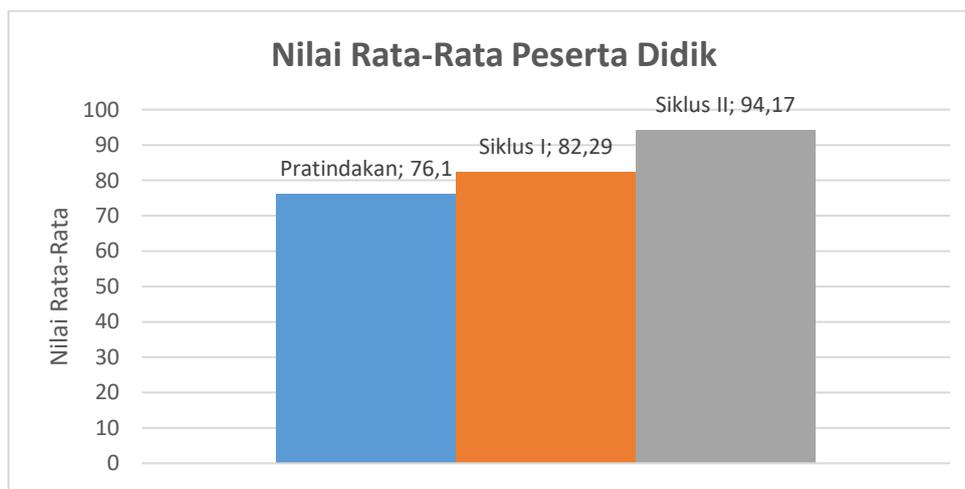
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas VIB SD Muhammadiyah Bantul Kota semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 melalui model “Zoo Wa Zoo” dalam pembelajaran daring, terdapat peningkatan motivasi belajar dari pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga dapat terlihat dengan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Nilai tes peserta didik yang didapat sebelum tindakan masih rendah dengan nilai rata-rata 76,10 dan ketuntasan belajar sebesar 50%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama, hasil tes meningkat, yaitu nilai rata-rata menjadi 82,29 dengan ketuntasan belajar sebesar 72%. Berdasarkan hasil observasi, ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik dikarenakan motivasi belajar peserta didik belum terlalu tinggi, diantaranya (1) belum semua

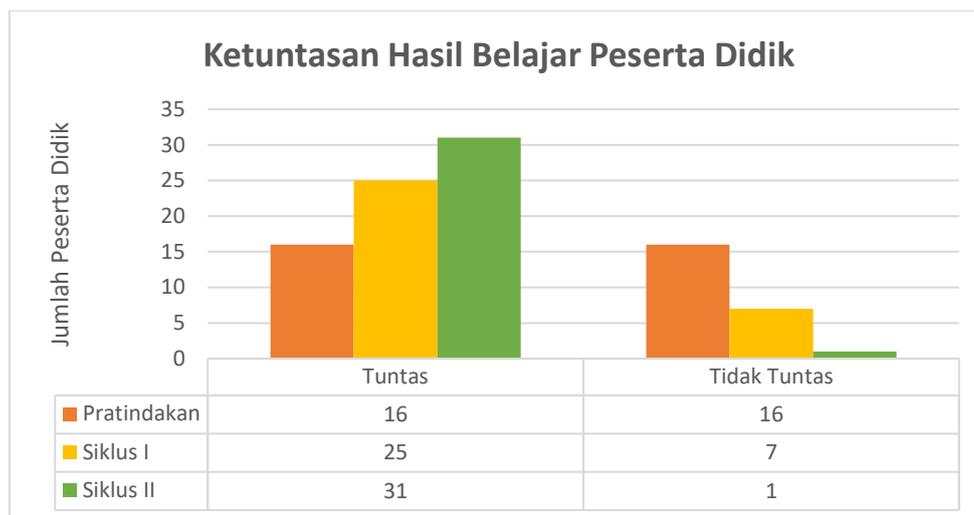
peserta didik aktif, semangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) peserta didik belum terlalu aktif dalam kegiatan diskusi, (3) terdapat beberapa peserta didik yang belum serius dalam melaksanakan, dan (4) diskusi terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Setelah refleksi untuk perbaikan pada siklus kedua, peneliti merencanakan tindakan siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan sintak model “Zoo Wa Zoo” dan peneliti lebih banyak memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Setelah pelaksanaan tindakan siklus kedua, dilakukan analisis hasil belajar pada siklus kedua. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Nilai rata-rata meningkat menjadi 97,17 dengan ketuntasan belajar 97%. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ricardo (2017: 197) bahwa jika motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).



Gambar 6. Histogram Nilai Rata-Rata Hasil Tes Peserta Didik



Gambar 7. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan model “Zoo Wa Zoo” dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Bantul Kota dapat disimpulkan bahwa (1) aktivitas guru pada saat pembelajaran meningkat dibuktikan dengan persentase kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dari total skor 64 menjadi 76; (2) motivasi belajar peserta didik meningkat dari pratindakan 46,56% menjadi 79,4% pada siklus pertama dan 90,95% pada siklus kedua; (3) hasil belajar peserta didik meningkat sebagai dampak dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar dari 50% saat pratindakan menjadi 72% pada siklus pertama dan 97% pada siklus kedua. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menerapkan model “Zoo Wa Zoo” pada pembelajaran daring, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) guru diharapkan dapat menggunakan model “Zoo Wa Zoo” dalam pembelajaran daring sehingga peserta didik terdorong memiliki motivasi yang tinggi; (2) guru dapat mengembangkan model “Zoo Wa Zoo” ini dengan tetap berpedoman pada teori model *Brain Based Learning* sehingga pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike. (2019). *Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 4, Nomor 1, halaman 80 – 86.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Muhtadi, Dr. Ali. (2019). *Modul Pembelajaran Inovatif*. Jakarta.
- Nur, Iyan Rosita Dewi. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning*. Jurnal Pendidikan UNSIKA, Volume 4, Nomor 1, halaman 29.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED

- ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Ricardo. *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. (2017). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 2 Nomor 2, halaman 197.
- Sani, Dr. Ridwan Abdullah, dkk. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihat, Amalia, Regina Lichteria P., dan Dadan Djuanda. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning*. *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume 2, Nomor 1, halaman 453-454.
- Sunaryo, Yoni dan Ida Nuraida. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta didik*. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Volume 3, Nomor 2, halaman 89.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Widayanti, Agnisa. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume XVI, Nomor 1, halaman 61.